

Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada Siswi

Factors Associated with Breast Self-Examination Behavior in Female Students

Eni Wulan Sari¹, Sedy Pratiwi Rahmadhani², Arie Anggraini³

¹²³Universitas Kader Bangsa, Indonesia

Email : eniwulansari845@gmail.com

Submisi: 29 Mei 2025; Penerimaan: 30 Juli 2026; Publikasi: 30 Agustus 2026

Abstrak

Kanker payudara merupakan kanker dengan angka kejadian tertinggi pada perempuan di Indonesia. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku SADARI pada siswi SMA Muhammadiyah 1 Palembang tahun 2025. Jenis penelitian deskriptif analitik dengan menggunakan cross sectional. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2025 di SMA MUHAMMADIYAH 1 Palembang. Populasi penelitian seluruh siswi berjumlah 633 siswi dengan besar sampel 87 siswi diambil dengan menggunakan teknik stratified random sampling. Data di peroleh menggunakan Jenis instrumen Kuesioner, uji statistic yaitu Chi Square test. Hasil analisis univariat siswi yang berperilaku kurang terhadap SADARI sebanyak 48 siswi (55,2 %), pengetahuan kurang 49 siswi (56,3 %), sikap negatif sebanyak 36 siswi (41,4%), tidak mendapat sumber informasi tentang SADARI sebanyak 50 siswi (57,5%). Hasil Bivariat terdapat hubungan pengetahuan dengan p value (α 0.000), terdapat hubungan sikap dengan p value (α 0.004), terdapat hubungan sumber informasi dengan p value α 0,003. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan, sikap dan sumber informasi memiliki hubungan terhadap perilaku pemeriksaan payudara sendiri, perlunya edukasi terhadap siswi melalui kerjasama antara sekolah dan tenaga kesehatan untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri dari remaja putri.

Kata kunci : SADARI, Pengetahuan, Sikap, Sumber informasi

Abstract

Breast cancer is a cancer with the highest incidence rate in women in Indonesia. The purpose of this study was to determine the factors related to BSE behavior in female students of Muhammadiyah 1 High School Palembang in 2025. This type of research is descriptive analytical using cross sectional. This study was conducted in August 2025 at MUHAMMADIYAH 1 High School Palembang. The study population was all 633 female students with a sample size of 87 female students taken using stratified random sampling techniques. Data were obtained using the questionnaire instrument type, statistical test namely Chi Square test. The results of univariate analysis of female students who behaved less towards BSE were 48 female students (55.2%), lack of knowledge were 49 female students (56.3%), negative attitudes were 36 female students (41.4%), did not get a source of information about BSE were 50 female students (57.5%). Bivariate results show a relationship between knowledge and p value (α 0.000), there is a relationship between attitudes and p value (α 0.004), there is a relationship between information sources and p value α 0.003. So it can be concluded that knowledge, attitudes and information sources have a relationship to breast self-examination behavior, the need for education for female students through collaboration between schools and health workers to conduct breast self-examination for female adolescents.

Keywords: SADARI, Knowledge, Attitude, Information Sources

Pendahuluan

Berdasarkan data dari Global Cancer Observatory (2020), jumlah kasus kanker payudara secara global mencapai sekitar 2,3 juta pada tahun 2020. Angka tersebut sempat mengalami penurunan menjadi 2,1 juta kasus pada tahun 2021, namun kembali meningkat ke angka semula pada

tahun 2022 (WHO, 2022). Berdasarkan laporan hasil Survei Kesehatan Nasional (2023) mayoritas perempuan kelompok usia 15 tahun atau lebih di Indonesia yang belum melaksanakan pemeriksaan payudara sendiri yakni sebesar 90,3%. Adapun yang melaksanakan SADARI

setiap bulan hanya 3,5%, setiap tiga bulan 2,1%, setiap enam bulan 0,8%, setahun sekali 0,8%, serta lebih dari satu tahun sekali sebesar 2,5%(SKI, 2023). Jumlah kasus kanker payudara di Kota Palembang menunjukkan pola yang tidak stabil yakni 64 kasus pada tahun 2021, menurun menjadi 22 kasus pada 2022, dan kembali meningkat menjadi 106 kasus pada 2023. Situasi tersebut menunjukkan betapa pentingnya deteksi dini, misalnya melalui SADARI sebagai bentuk intervensi dini untuk menurunkan prevalensi kanker payudara (Dinkessumsel, 2023). Langkah awal untuk menghindari kanker payudara dapat ditempuh melalui pelaksanaan skrining awal yang dilakukan secara teratur serta dengan menghindari faktor-faktor risiko. Pemeriksaan dini ini mencakup SADARI, dan apabila ditemukan adanya kelainan, maka perlu dilanjutkan dengan pemeriksaan medis lain untuk mengetahui tingkat penyebaran dan kondisi tumor secara detail. Pemeriksaan tersebut antara lain pemeriksaan payudara klinis (SADANIS), mamografi, dan magnetic resonance imaging (MRI) yang membantu tenaga medis dalam menentukan penatalaksanaan yang tepat Berdasarkan penelitian (Soleha et al.,2024) hasil uji statistik mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap remaja putri dalam melakukan SADARI sebagai metode skrining awal kanker payudara ($p = 0,000$). ($p < 0,005$). Hasil ini mengindikasikan bahwa tingkat pengetahuan di kalangan remaja SMPN 1 Mauk, Kabupaten Tangerang memiliki keterkaitan yang kuat dengan sikap mereka dalam melakukan praktik SADARI (Soleha et al.,2024).

Merujuk pada studi yang dilakukan oleh (Nata et al.,2024) terkait hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap kanker payudara dengan praktik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), ditemukan adanya korelasi yang signifikan antara sikap dan perilaku SADARI. Penelitian ini menggunakan desain potong lintang

(cross-sectional) dan dianalisis melalui uji Chi-Square, menghasilkan nilai $p = 0,004$ yang mengindikasikan adanya hubungan yang bermakna secara statistik (Nata et al., 2024). Penelitian menurut (Nurhadiyah, 2021) keterkaitan Analisis data mengenai kontribusi sumber informasi terhadap literasi SADARI pada peserta didik SMK PGRI 03 Kota Kediri menunjukkan bahwa hampir seluruh responden (54 siswi atau 90%) memiliki akses sumber informasi yang terbatas, sementara sebagian besar (43 siswi atau 71,7%) menunjukkan tingkat pengetahuan yang kurang. Analisis menggunakan uji Spearman Rank menghasilkan nilai p value 0, Hasil uji statistik dengan p value 0,000 mengindikasikan keterkaitan signifikan antara sumber informasi dan pengetahuan SADARI. Temuan ini menegaskan bahwa keterbatasan sumber informasi berkontribusi terhadap terbatasnya pemahaman remaja putri terhadap pemeriksaan payudara mandiri (SADARI) (Nurhadiyah et al.,2021).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, di mana metode tersebut diterapkan untuk mengkaji populasi atau sampel yang telah ditetapkan sebelumnya dan pengumpulan data menggunakan instrumen yang telah diuji. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini kuantitatif yang bersifat survey analitik *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada siswi di SMA Muhammadiyah 1 Palembang pada bulan agustus tahun 2025, dengan jumlah sampel 87 orang. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode stratified random sampling, yakni teknik pengambilan sampel secara acak yang mempertimbangkan lapisan atau strata tertentu, seperti jenjang kelas. Untuk menetapkan jumlah sampel yang digunakan, penelitian ini mengacu pada rumus Slovin dengan tingkat toleransi kesalahan (e) sebesar 10%.

Hasil

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Berdasarkan Perilaku siswi di SMA Muhammadiyah 1 Palembang Tahun 2025

	Frekuesnsi	%
Kurang	49	56.3
Baik	38	43.7
Total	87	100.0

Berdasarkan tabel 1. dari 87 responden siswi di SMA Muhammadiyah 1 Palembang Tahun 2025 yang berperilaku kurang sebanyak 49 (56,3%) dan berperilaku baik sebanyak 38 (43,7%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Berdasarkan Pengetahuan siswi di SMA Muhammadiyah 1 Palembang Tahun 2025

	Frekuesnsi	%
Kurang	50	57,5
Baik	37	42,5
Total	87	100.0

Berdasarkan tabel 2. dari 87 responden siswi di SMA Muhammadiyah 1 Palembang Tahun 2025 siswi yang memiliki Pengetahuan kurang sebanyak 50 (57,5%) dan siswi yang berpengetahuan baik sebanyak 37 (42,5%)

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Berdasarkan Sikap siswi di SMA Muhammadiyah 1 Palembang Tahun 2025

	Frekuesnsi	%
Negatif	36	41,4
Positif	51	58,6
Total	87	100.0

Berdasarkan tabel 3. dari 87 responden siswi di SMA Muhammadiyah 1 Palembang Tahun 2025 siswi yang memiliki Sikap negatif sebanyak 36 (41,4%) dan siswi yang memiliki sikap positif sebanyak 51 (58,6%).

Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden Berdasarkan Sumber Informasi Siswi di SMA Muhammadiyah 1 Palembang Tahun 2025

	Frekuesnsi	%
Sumber Informasi		
Tidak mendapat informasi	50	57,5
Mendapat informasi	37	42,5
Total	87	100.0

Berdasarkan tabel 4. dari 87 responden siswi di SMA Muhammadiyah 1 Palembang Tahun 2025 siswi yang tidak mendapat sumber informasi Sebanyak 50 (57,5%) dan yang siswi mendapatkan sumber informasi sebanyak 37 (42,5%).

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri pada siswi di SMA Muhammadiyah 1 Palembang Tahun 2025

Pengetahuan	Perilaku SADARI						<i>P value</i>	OR
	Kurang		Baik		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Kurang	35	70,0	15	30,0	50	100.0	0,003	4,308 95% CI (1,740-10,662)
Baik	13	35,1	24	64,9	34	100.0		
Total	48	55,2	39	44,8	87	100.0		

Berdasarkan tabel 5. : Berdasarkan dari 50 responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 35 siswi (70,0%) dengan perilaku SADARI baik sebanyak 15 siswi (30,0%). Sedangkan responden yang berpengetahuan baik 13 siswi (35,1%) dengan perilaku SADARI baik sebanyak 24 siswi (64,9%). Uji statistik menghasilkan nilai p-value sebesar 0,003 dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dan perilaku SADARI. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya keterkaitan antara pengetahuan dan praktik pemeriksaan payudara sendiri dapat diterima secara statistik. Nilai Odds Ratio sebesar 4,308 dengan interval kepercayaan 4,308 95% (1,740–10,662) mengindikasikan bahwa siswi dengan pengetahuan yang baik memiliki kemungkinan 4,308 kali lebih besar untuk melakukan SADARI dibandingkan dengan mereka yang pengetahuannya kurang.

Tabel 6. Hubungan Sikap dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri pada siswi di SMA Muhammadiyah 1 Palembang Tahun 2025

Sikap	Perilaku SADARI						<i>p value</i>	OR
	Kurang		Baik		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Sikap Negatif	27	75.0	9	25,0	53	100.0	0,004	4,286 95% CI (1,677-10,951)
Sikap Positif	21	41,2	30	58,8	34	100.0		

Total	48	55,2	39	44,8	87	100.0
--------------	-----------	-------------	-----------	-------------	-----------	--------------

Berdasarkan tabel 6. Dari 53 responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 27 siswi (75,0%) dengan perilaku SADARI baik sebanyak 9 siswi (25,0%). Sedangkan responden yang sikap positif 21 siswi (41,2%) dengan perilaku SADARI baik sebanyak 30 siswi (58,8%). Uji statistik menghasilkan nilai p-value sebesar 0,004 dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara sikap dan perilaku SADARI. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya keterkaitan antara sikap dan pelaksanaan pemeriksaan payudara sendiri dapat diterima secara statistik. Nilai Odds Ratio sebesar 4,286 dengan interval kepercayaan 95% (1,677–10,951) mengindikasikan bahwa responden dengan sikap positif memiliki kemungkinan 4,286 kali lebih besar untuk melakukan SADARI dibandingkan dengan mereka yang bersikap negatif.

Tabel 7. Hubungan Sumber Informasi dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri pada siswi di SMA Muhammadiyah 1 Palembang Tahun 2025

Sumber Informasi	Perilaku SADARI						<i>p value</i>	OR
	Kurang		Baik		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Tidak mendapat	35	70,0	15	30,0	50	100.0	0,003	4,286 95% CI (1,740-10,662)
Mendapat	13	35,1	24	64,9	37	100.0		
Total	48	55,2	39	44,8	87	100.0		

Berdasarkan Tabel 7. Dari 50 responden yang memiliki tidak mendapat sebanyak 35 siswi (70,0%) dengan perilaku SADARI baik sebanyak 15 siswi (30,0%). Sedangkan responden yang mendapat informasi 13 siswi (35,1%) dengan perilaku SADARI baik sebanyak 24 siswi (64,9%). Analisis statistik menunjukkan nilai Odds Ratio sebesar 4,286 dengan interval kepercayaan 95% (1,677–10,951), yang mengindikasikan bahwa responden yang memiliki akses terhadap informasi memiliki kemungkinan 4,286 kali lebih besar untuk melakukan SADARI dibandingkan dengan mereka yang tidak mendapat informasi. Selain itu, nilai p-value sebesar 0,004 dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara sumber informasi dan perilaku pemeriksaan payudara sendiri. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya keterkaitan antara akses informasi dan pelaksanaan SADARI dapat diterima secara statistik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang rendah mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), yaitu sebanyak 50 siswi (57,5%), sedangkan siswi dengan pengetahuan yang baik berjumlah 37 orang (42,5%). Uji statistik menghasilkan nilai p-value sebesar 0,003 dengan tingkat

signifikansi $\alpha = 0,05$, yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dan perilaku SADARI. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya keterkaitan antara pengetahuan dan praktik pemeriksaan payudara sendiri dapat diterima secara statistik. Nilai Odds Ratio sebesar 4,308 dengan interval kepercayaan 95% (1,740–

10,662) mengindikasikan bahwa siswi dengan pengetahuan yang baik memiliki kemungkinan 4,308 kali lebih besar untuk melakukan SADARI dibandingkan dengan mereka yang pengetahuannya kurang.

Berdasarkan dari 50 responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 35 siswi (70,0%) dengan perilaku SADARI baik sebanyak 15 siswi (30,0%) fenomena ini berdasarkan penelitian (Tiongco, 2024) Fenomena ini terjadi kemungkinan karena adanya sikap positif dan kesadaran individu akan pentingnya deteksi dini, dukungan sosial dari teman atau keluarga, paparan informasi melalui media atau kampanye kesehatan, serta keterlibatan dalam program edukasi kesehatan. Temuan ini menunjukkan bahwa perilaku positif terkait SADARI dapat muncul meskipun pengetahuan dasar masih terbatas. Sedangkan responden yang berpengetahuan baik 13 siswi (35,1%) dengan perilaku SADARI baik sebanyak 24 siswi (64,9%) fenomena ini berdasarkan penelitian (Jeane et al., 2025) pada guru SMA Methodist, Medan, menemukan bahwa semua responden memiliki pengetahuan dan sikap yang baik, namun hanya sebagian yang secara rutin melakukan SADARI. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor non-kognitif, seperti keterbatasan waktu, kurangnya pemahaman praktis, dan stigma sosial, dapat memengaruhi perilaku meskipun pengetahuan dan sikap sudah baik. Fenomena ini menekankan pentingnya tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga memberikan pemahaman praktis dan mengatasi hambatan sosial agar perilaku SADARI dapat dilakukan secara konsisten (Jeane et al., 2025).

Menurut Krisdianto (2019) dalam bukunya Deteksi Dini Kanker Payudara dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI), pengetahuan merupakan hasil dari proses mengenali suatu objek setelah dilakukan penginderaan melalui alat indera. Pemahaman mengenai SADARI mencakup definisi, tujuan, manfaat, waktu

pelaksanaan, serta teknik pemeriksaan yang tepat. Tingkat pengetahuan yang baik berperan penting dalam membentuk perilaku sehat individu, termasuk kesadaran terhadap risiko kanker payudara dan kemauan untuk melakukan SADARI secara rutin sebagai langkah deteksi dini. Pengetahuan yang cukup menjadi fondasi dalam membangun sikap dan perilaku positif terhadap upaya pencegahan penyakit. Berdasarkan penelitian (Soleha et al., 2024) hasil uji statistik mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap remaja putri dalam melakukan SADARI sebagai metode skrining awal kanker payudara ($p = 0,000$). ($p < 0,005$). Hasil ini mengindikasikan bahwa tingkat pengetahuan di kalangan remaja SMPN 1 Mauk, Kabupaten Tangerang memiliki keterkaitan yang kuat dengan sikap mereka dalam melakukan praktik SADARI (Soleha et al., 2024). Berdasarkan (Sarina et al., 2020) pada mahasiswi FKM Universitas Hasanuddin, tingkat pengetahuan responden berhubungan memiliki hubungan bermakna dengan perilaku SADARI, dengan nilai p value 0,000. Temuan tersebut mengindikasikan peningkatan pengetahuan berkaitan dengan tingginya kemungkinan mahasiswi Melaksanakan deteksi dini melalui SADARI secara rutin (Sarina et al., 2020).

Selain itu, penelitian (Yuliani, 2022) studi yang dilakukan pada remaja putri di salah satu SMK di Bekasi, Jawa Barat mengungkap adanya korelasi yang bermakna secara statistik antara tingkat pengetahuan dan sikap terhadap praktik SADARI sebagai metode deteksi dini kanker payudara, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi $p = 0,001$. Hasil tersebut menegaskan pentingnya pendidikan dini mengenai SADARI bagi remaja putri, agar mereka memahami dan menerapkan praktik pemeriksaan payudara sendiri sejak usia muda (Yuliani, 2022). Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait peneliti berasumsi bahwa pengetahuan siswi mengenai pemeriksaan

payudara sendiri (SADARI) memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku kesehatan. Semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki, semakin besar kemungkinan siswi memiliki sikap positif terhadap pencegahan kanker payudara serta kesediaan untuk melakukan SADARI secara rutin sebagai upaya deteksi dini.

Hubungan Sikap dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada Siswi

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sebanyak 36 siswi (41,4%) menunjukkan sikap yang kurang mendukung terhadap pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), sementara 51 siswi (58,6%) memiliki sikap positif. Uji statistik menghasilkan nilai p -value sebesar 0,004 dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara sikap dan perilaku SADARI. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya keterkaitan antara sikap dan pelaksanaan pemeriksaan payudara sendiri dapat diterima secara statistik. Nilai Odds Ratio sebesar 4,286 dengan interval kepercayaan 95% (1,677–10,951) mengindikasikan bahwa responden dengan sikap positif memiliki kemungkinan 4,286 kali lebih besar untuk melakukan SADARI dibandingkan dengan mereka yang bersikap negatif.

Berdasarkan dari 53 responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 27 siswi (75,0%) dengan perilaku SADARI baik sebanyak 9 siswi (25,0%) fenomena ini berdasarkan penelitian (Nata et al., 2024), menunjukkan bahwa meskipun sikap negatif dominan, sebagian responden tetap melakukan SADARI dengan baik. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar responden memiliki sikap negatif terhadap pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), sebagian kecil tetap melakukan perilaku yang baik. Hal ini menandakan bahwa perilaku positif tidak selalu ditentukan oleh sikap saja, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti

Sebaliknya, pengetahuan yang rendah dapat berdampak pada kurangnya kepedulian dan rendahnya praktik pencegahan. Dengan demikian, pengetahuan dipandang sebagai dasar terbentuknya sikap dan perilaku siswi dalam melakukan upaya deteksi dini kanker payudara melalui SADARI.

di SMA Muhammadiyah 1 Palembang Tahun 2025.

motivasi pribadi, dukungan keluarga atau teman, serta paparan informasi melalui media dan kampanye kesehatan. (Nata et al., 2024) Sedangkan responden yang sikap positif 21 siswi (41,2%) dengan perilaku SADARI baik sebanyak 30 siswi (58,8%). Dalam penelitian oleh (Hidayani, 2022), Analisis statistik menunjukkan hubungan signifikan antara sikap positif dengan perilaku SADARI (p -value 0,004, OR 4,615), yang menandakan bahwa remaja dengan sikap positif memiliki peluang lebih besar untuk menjalankan SADARI secara rutin. Temuan ini menegaskan bahwa sikap positif, ditambah dukungan lingkungan (dukungan teman sebaya, keluarga) dan akses informasi yang memadai, merupakan faktor penting dalam mendorong perilaku SADARI yang baik (Hidayani, 2022). Teori Gani et al., (2022), sikap individu terhadap pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) memiliki peranan penting dalam menentukan perilaku deteksi dini kanker payudara. Remaja yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai SADARI cenderung mengembangkan sikap positif, sehingga mereka lebih bersedia melakukan pemeriksaan payudara secara rutin. Pendidikan kesehatan yang efektif dapat membentuk sikap positif ini, yang selanjutnya mendorong perilaku deteksi dini yang konsisten, sehingga potensi risiko kanker payudara dapat ditekan melalui tindakan pencegahan sejak dini. Menurut Khuzaimah et al., (2021) sikap positif didefinisikan dengan ditandai kecenderungan untuk memperhatikan, mendekat, menyukai, mengharapkan, atau

menerima objek, sedangkan sikap negatif didefinisikan dengan ditandai kecenderungan untuk menghindari, membenci, menolak, atau tidak mengharapkan objek tersebut. Misalnya sikap positif siswi memperhatikan penjelasan tentang pelaksanaan SADARI dengan benar dan teratur dan berusaha akan mencoba, sedangkan sikap negatif cenderung untuk menghindari saja yang dapat menjadi penghambat meskipun pengetahuan tentang SADARI telah dimiliki. Oleh karena itu, pembentukan sikap positif melalui edukasi dan motivasi sangat diperlukan untuk mendukung perilaku deteksi dini kanker payudara (Khuzaimah et al., 2021).

Merujuk pada studi yang dilakukan oleh (Nata et al.,2024) terkait hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap kanker payudara dengan praktik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), ditemukan adanya korelasi yang signifikan antara sikap dan perilaku SADARI. Penelitian ini menggunakan desain potong lintang (cross-sectional) dan dianalisis melalui uji Chi-Square, menghasilkan nilai $p = 0,004$ yang mengindikasikan adanya hubungan yang bermakna secara statistik (Nata et al., 2024).

Selain itu, menurut (Merya,2024) penelitian yang dilakukan di SMK

Hubungan Sumber Informasi dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri

Hasil uji statistik aktivitas fisik dengan Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa mayoritas responden belum memperoleh sumber informasi terkait pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), yaitu sebanyak 50 siswi (57,5%), sementara siswi yang telah menerima informasi berjumlah 37 orang (42,5%). Analisis statistik menunjukkan nilai Odds Ratio sebesar 4,286 dengan interval kepercayaan 95% (1,677–10,951), yang mengindikasikan bahwa responden yang memiliki akses terhadap informasi memiliki kemungkinan 4,286 kali lebih besar untuk melakukan

Keperawatan Bina Mandiri Sawangan, Depok, mengidentifikasi adanya korelasi signifikan antara sikap dan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri. Dengan menggunakan desain analitik korelatif dan pendekatan potong lintang (cross-sectional), analisis melalui uji Chi-Square menghasilkan nilai $p = 0,001$, yang menunjukkan bahwa sikap memiliki kontribusi penting terhadap praktik SADARI sebagai bentuk deteksi dini kanker payudara (Merya,2024). Selain itu, studi oleh (Hidayani et al.,2022) turut mengkaji keterkaitan antara sikap remaja putri dan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Temuan penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan secara statistik, dengan nilai $p = 0,004$ dan odds ratio sebesar 4,615. Hasil ini mengindikasikan bahwa remaja putri yang memiliki sikap positif memiliki kemungkinan lebih besar untuk melakukan SADARI secara mandiri sebagai bentuk deteksi dini kanker payudara. (Hidayani et al.,2022).

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait peneliti berasumsi bahwa Sikap positif remaja terhadap pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), yang terbentuk dari pengetahuan dan pendidikan kesehatan, memiliki peranan penting dalam mendorong perilaku deteksi dini kanker payudara secara rutin.

Pada Siswi di SMA Muhammadiyah 1 Palembang Tahun 2025

SADARI dibandingkan dengan mereka yang tidak mendapat informasi. Selain itu, nilai p -value sebesar 0,004 dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara sumber informasi dan perilaku pemeriksaan payudara sendiri. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya keterkaitan antara akses informasi dan pelaksanaan SADARI dapat diterima secara statistik.

Berdasarkan dari 50 responden yang memiliki tidak mendapat sebanyak 35 siswi (70,0%) dengan perilaku SADARI baik

sebanyak 15 siswi (30,0%) fenomenana ini berdasarkan penelitian (Patras, 2022), menegaskan bahwa terdapat hubungan signifikan antara sumber informasi dengan perilaku SADARI (p-value 0,001; OR 6,019), Fenomena ini dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi motivasi pribadi, kesadaran akan pentingnya deteksi dini, pengalaman pribadi atau keluarga terkait kanker payudara, serta pengetahuan dasar yang dimiliki sebelumnya, sedangkan faktor eksternal mencakup dukungan teman sebaya atau keluarga, norma sosial di lingkungan pesantren, serta paparan sebelumnya terhadap media atau kampanye kesehatan, namun faktor internal dan eksternal tetap berperan penting dalam mendorong remaja melaporkan perilaku SADARI meskipun tidak memperoleh informasi baru, sehingga perilaku positif dapat muncul dari dorongan diri sendiri dan lingkungan sekitar (Patras, 2022). Sedangkan responden yang mendapat informasi 13 siswi (35,1%) dengan perilaku SADARI baik sebanyak 24 siswi (64,9%), fenomenana ini berdasarkan penelitian (Kuswati, 2022), yang menunjukkan bahwa remaja putri yang mendapatkan sumber informasi memiliki peluang lebih besar untuk melakukan SADARI dengan baik, dengan hubungan yang signifikan secara statistik (p-value 0,001; OR 6,019). Jumlah responden yang mendapat informasi lebih sedikit dibanding yang melaporkan perilaku baik, mendukung bahwa akses informasi merupakan faktor penting yang, bersama dorongan internal dan dukungan lingkungan, mendorong remaja melakukan SADARI secara rutin (Kuswati, 2022).

Berdasarkan buku Deteksi Dini Kanker Payudara dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) (Krisdianto, 2019), dijelaskan bahwa sumber informasi merupakan sekuimpulan peisan atau informasi bermakna, salah satu faktor yang memengaruhi perilaku wanita melakukan SADARI. Sumber informasi dapat berasal dari berbagai media, seperti tenaga kesehatan, kegiatan penyuluhan, media cetak, media elektronik, maupun media

sosial. Akses terhadap informasi yang jelas, akurat, dan mudah dipahami akan meningkatkan pengetahuan wanita tentang pentingnya deteksi dini kanker payudara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden memiliki pengetahuan mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), namun tidak seluruhnya melakukan tindakan tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Ichsan Trisutrisno et al., (2022) dalam buku Pendidikan dan Promosi Kesehatan, yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor predisposisi dalam terbentuknya perilaku kesehatan dipengaruhi oleh sumber informasi yang diperoleh individu. Meskipun demikian, pengetahuan yang baik belum tentu langsung mendorong seseorang untuk berperilaku. Berdasarkan Health Belief Model (HBM) yang juga dijelaskan dalam buku Pendidikan dan Promosi Kesehatan Ichsan Trisutrisno et al., (2022) perilaku kesehatan ditentukan oleh persepsi kerentanan (*perceived susceptibility*) dan keseriusan penyakit (*perceived severity*), serta manfaat, hambatan, dan isyarat untuk bertindak. Dengan demikian, meskipun responden sudah mendapatkan informasi mengenai SADARI, sebagian di antaranya tidak melaksanakannya karena belum merasa adanya ancaman atau gejala kanker payudara yang dirasakan (Ichsan Trisutrisno et al., 2022). Pengamatan yang dilakukan oleh (Oktaviani et al., 2024) Penelitian yang menganalisis keterkaitan antara pengetahuan, keterlibatan keluarga dan sumber informasi dengan tindakan SADARI menemukan adanya keterkaitan signifikan antara sumber informasi dan perilaku pemeriksaan payudara sendiri. Uji statistik menunjukkan nilai $p = 0,000 < 0,005$, yang menunjukkan secara parsial, sumber informasi berpengaruh terhadap praktik SADARI pada siswi SMA tahun 2025 (Oktaviani et al., 2024).

Selanjutnya, penelitian (Hidayani et al., 2022), di pondok pesantren X, Kabupaten Pringsewu, Lampung meneliti Penelitian mengenai Analisis terhadap keterkaitan antara akses informasi, dukungan teman sebaya, serta sikap remaja putri dengan praktik pemeriksaan payudara sendiri

(SADARI) menunjukkan bahwa hanya variabel sumber informasi yang memiliki signifikansi statistik terhadap pelaksanaan SADARI. Hasil uji Chi-Square menghasilkan nilai $p = 0,001$ dan odds ratio (OR) sebesar 6,019, yang mengindikasikan bahwa remaja putri yang memperoleh informasi terkait SADARI memiliki kemungkinan enam kali lebih besar untuk melakukan pemeriksaan mandiri dibandingkan dengan mereka yang tidak menerima informasi tersebut (Hidayani et al, 2022). Penelitian berjudul “Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media WhatsApp terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Praktik SADARI” yang dilakukan oleh (Anggraini, 2024), menganalisis efektivitas penyuluhan menggunakan media WhatsApp dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan melalui WhatsApp efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif terhadap SADARI. Uji statistik menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pengetahuan dan sikap remaja setelah intervensi, dengan nilai $p < 0,05$, menandakan bahwa metode penyuluhan ini dapat diterapkan sebagai strategi edukasi kesehatan yang efektif untuk mendorong perilaku SADARI secara rutin.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait peneliti berasumsi bahwa Meskipun pengetahuan mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yang diperoleh melalui berbagai sumber informasi berperan sebagai faktor predisposisi perilaku kesehatan, pelaksanaannya juga dipengaruhi persepsi individu terhadap kerentanan, keseriusan penyakit, manfaat, hambatan, dan isyarat untuk bertindak, sehingga tidak semua remaja langsung melakukan SADARI meskipun telah memiliki pengetahuan yang baik. Sementara itu, akses informasi dari tenaga kesehatan, media, penyuluhan, atau media sosial memperkuat pengetahuan dan membentuk sikap positif, sehingga

mendorong pelaksanaan SADARI secara rutin.

Kesimpulan dan saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai hubungan pengetahuan, sikap dan sumber informasi dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada siswi di SMA Muhammadiyah 1 Palembang tahun 2025 kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah: Ada hubungan pengetahuan, sikap dan sumber informasi secara simultan dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada siswi di SMA Muhammadiyah 1 Palembang tahun 2025. Ada hubungan pengetahuan secara parsial dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada siswi di SMA Muhammadiyah 1 Palembang tahun 2025 dengan p value 0,003 Ada hubungan sikap secara parsial dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada siswi di SMA Muhammadiyah 1 Palembang tahun 2025 dengan p value 0,004. Ada hubungan sumber informasi secara parsial dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada siswi di SMA Muhammadiyah 1 Palembang tahun 2025 dengan p value 0,003.

Referensi

- Aprianti, N., & Diniyah, K. (2025). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku SADARI pada Remaja Putri di Universitas ‘ Aisyiyah Yogyakarta* Factors related to breast self-examination (sadari) behavior in adolescent girls at ‘ Aisyiyah University Yogyakarta. 3, 597–606.
- Arie Anggraini, Esti Nugraheny, H. S. K. (2024). *Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Whatsapp*. 5, 5309–5316.
- Dinkes. (2023). *Profil kesehatan provinsi sumatra selatan*.
- Gani, A., Elviani, Y., Saputra, A. U., Fatrida, D., & Mustakim, M. (2022). *Pendidikan kesehatan program pencegahan kanker payudara terhadap pengetahuan, sikap, dan tindakan*

- remaja.
https://books.google.co.id/books?id=9HCVEAAAQBAJ&printsec=frontcover&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false
- Hidayani, M. J., & Kuswati Patras. (2022). *Hubungan Sumber Informasi , Dukungan Teman Sebaya dan Sikap Remaja Putri Terhadap Perilaku SADARI*. 01, 119–125. <https://doi.org/10.53801/sjki.v1i3.39>
- Ichsan Trisutrisno, Hasnidar, Sanya Anda Lusiana Rohani Retnauli Simanjuntak, Sunomo Hadi, E. S., Tasnim, Laeli Nur Hasanah, Lusyana Gloria Doloksaribu Niken Bayu Argaheni, I. S. A., & Janner Pelanjani Simamora, Hairuddin K Santa Maria Pangaribuan, O. S. (2022). *Pendidikan dan Promosi Kesehatan* (Issue September 2023).
- Jeane, J., Ike FA Chabibah, & Atika, S. (2025). *Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Deteksi Dini Sadari Pada Wanita Usia Subur*. 7, 423–432.
- Khairunnisa, S., Huda, N., & Dilaruri, A. (2024). *Hubungan Sikap Dengan Perilaku Sadari Pada Mahasiswa Pendahuluan*. 4(1), 38–45. <https://doi.org/10.58467/ijons.v4i1.152>
- Khuzaimah, Arief, Z. A., & Wibowo, S. (2021). *Upaya Meningkatkan Sikap Positif Belajar Dan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Problem Solving Di Ra Al Isro Bogor*. 10(2).
- Krisdianto, B. F. (2019). *Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari)*.
- Merya, & Rahmawati, L. K. (2024). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Periksa Payudara Sendiri (Sadari) Pada remaja Putri Di Smk Keperawatan Bina Mandiri Sawangan Depok Tahun 2023*. 8(April).
- Nata, S. A., Nopiyanti, Asrul, M., & Anisah, S. N. (2024). *Tentang Kanker Payudara Terhadap Perilaku Di Smk Negeri 3 Pangkep*. 19, 1–6.
- Nurhadiyah. (2021). *Hubungan Sumber Informasi Terhadap Pengetahuan Sadari Pada*. October 2020. <https://doi.org/10.30737/jumakes.v2i1.1236>
- Oktaviani, P. V., Sari, E. P., & Anggraini, A. (2024). *Hubungan pengetahuan , dukungan keluarga dan sumber informasi dengan tindakan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada siswi SMA N 5 Palembang tahun 2023 Kebidanan , Fakultas Kebidanan dan Keperawatan , Universitas Kader Bangsa ,.*
- Sarina, Ridwan M. Thaha, S. N. (2020). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Mahasiswi Fkm UnhaS*. 1(1), 61–70.
- Soleha, Nuryani, C. J. I. (2024). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Putri Tentang Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Kelas Ix Smpn 1 Mauk Kabupaten Tangerang*. 8(2), 0–8. <https://doi.org/10.5455/mnj.v1i2.644xa>
- SurveiKesehatanIndonesia. (2023). *Dalam angka*.
- Tiongco, R. E. et al. (2024). Knowledge, practices, and perceived barriers on breast self-examination of female college students: Experience from a local higher education institution. *Journal of Education and Health Promotion*. https://doi.org/10.4103/jehp.jehp_1879_23
- WHO. (2022). *Global Cancer Observatory*. <https://doi.org/10.1002/ijc.33588>.
- Yuliani, I. (2022). *Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Pemeriksaan Payudara Sendiri pada Remaja Putri di SMK X Bekasi Jawa Barat*. 3(2), 2016–2020.